

**IMPLEMENTASI MEDIA CERITA RAKYAT JAMBI DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN
MORAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3
KOTA JAMBI**

Mikha Aulia Nur¹, M. Fadhil²

^{1,2}PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

mikhaaulianur03@gmail.com, mfadhilseberang73@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the still low religious and moral character of some students in the study of Akidah Akhlak. This research aims to describe the implementation of Jambi folk tales media, identify religious and moral values in the story of Orang Kayo Hitam, and analyze its influence on the character formation of students at MTs Negeri 3 Kota Jambi. The research uses a qualitative approach with a case study type. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. The research results show that the use of folk tales media is applied systematically and is able to enhance the activity, interest, and understanding of students toward religious and moral values. The values found include faith, trust in God, honesty, courage, responsibility, and social concern. In addition, students show more positive behavioral changes in their daily lives. Thus, the Jambi folktale media is effectively used in the teaching of Akidah Akhlak to shape the religious and moral character of the students.

Keywords: *Jambi folktales, Akidah Akhlak, moral and religious character of students*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya karakter religius dan moral sebagian peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media cerita rakyat Jambi, mengidentifikasi nilai-nilai religius dan moral dalam cerita *Orang Kayo Hitam*, serta menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Negeri 3 Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cerita rakyat diterapkan secara sistematis dan mampu meningkatkan keaktifan, minat, serta pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai religius dan moral. Nilai yang ditemukan meliputi keimanan, tawakal, kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain itu, peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media cerita rakyat Jambi efektif digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk karakter religius dan moral peserta didik.

Kata Kunci: Cerita rakyat Jambi, Akidah Akhlak, karakter moral dan religius peserta didik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang harus diwujudkan melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius dan moral kepada peserta didik agar mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Majid & Andayani, 2012).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman tentang aspek keimanan, tetapi juga membentuk sikap dan

perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diharapkan memiliki karakter religius seperti jujur, disiplin, amanah, tanggung jawab, hormat kepada guru dan orang tua, serta mampu menghindari perilaku tercela (Kementerian Agama RI, 2019). Namun demikian, tujuan ideal pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya tercapai. Berbagai fenomena menunjukkan masih adanya kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan perilaku nyata peserta didik. Menurut Sugiyono (2019), masalah penelitian muncul ketika terdapat kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai religius dan moral pada peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan.

Salah satu penyebab belum optimalnya pembentukan karakter peserta didik adalah proses pembelajaran yang masih berorientasi pada aspek kognitif dan penyampaian materi secara verbal. Padahal, pembelajaran karakter memerlukan

pendekatan yang mampu menyentuh aspek afektif peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral dan religius secara lebih efektif.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang mengandung berbagai nilai kehidupan, seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik (Danandjaja, 2007). Selain itu, penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral melalui pengalaman tokoh dan alur cerita yang dekat dengan kehidupan

mereka. Pemanfaatan cerita rakyat juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman dan interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, teori sosiokultural Vygotsky menjelaskan bahwa budaya memiliki peran penting dalam proses belajar dan internalisasi nilai (Vygotsky, 1978). Dengan demikian, cerita rakyat yang berasal dari lingkungan budaya peserta didik dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai religius dan moral.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hakim (2022) menunjukkan bahwa cerita rakyat berbasis budaya lokal mampu meningkatkan karakter religius dan moral peserta didik. Selain itu, Nurhayati (2021) menemukan bahwa media cerita lokal dapat memperkuat pemahaman nilai keagamaan karena peserta didik merasa lebih dekat secara emosional dengan isi cerita. Hasil penelitian

UNESCO (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kemampuan moral reasoning, empati, dan kesadaran identitas budaya peserta didik. Provinsi Jambi memiliki berbagai cerita rakyat yang sarat dengan nilai religius dan moral, seperti Legenda Orang Kayo Hitam, Putri Pinang Masak, dan Asal Usul Nama Jambi. Cerita-cerita tersebut mengandung pesan moral yang dapat dijadikan sumber pembelajaran karakter bagi peserta didik. Oleh karena itu, cerita rakyat Jambi memiliki potensi yang besar untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai media penanaman nilai-nilai religius dan moral.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTs Negeri 3 Kota Jambi, ditemukan berbagai permasalahan karakter peserta didik. Beberapa peserta didik masih menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, seperti datang terlambat, kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara saat proses pembelajaran berlangsung,

serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, masih ditemukan peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang menunjukkan sikap hormat kepada guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dengan realitas yang terjadi di lapangan. Padahal, MTs Negeri 3 Kota Jambi merupakan madrasah yang memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai untuk mendukung proses pendidikan. Dengan demikian, diperlukan upaya inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak melalui penggunaan media yang lebih menarik, kontekstual, dan mampu menyentuh aspek emosional peserta didik.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media cerita rakyat Jambi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Melalui media tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai religius serta moral yang terkandung dalam cerita rakyat ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain

berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, penggunaan cerita rakyat juga dapat menjadi sarana pelestarian budaya lokal di tengah arus modernisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Implementasi Media Cerita Rakyat Jambi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak tentang Pembentukan Karakter Religius dan Moral Peserta Didik di MTs Negeri 3 Kota Jambi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis kearifan lokal serta memberikan solusi praktis bagi guru dalam meningkatkan pembentukan karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi media cerita rakyat Jambi dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius dan moral peserta didik di MTs Negeri 3 Kota Jambi. Menurut

Moleong (2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 3 Kota Jambi. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan media cerita rakyat Jambi, khususnya cerita rakyat Orang Kayo Hitam. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran serta perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara

mendalam kepada guru dan peserta didik guna memperoleh informasi terkait implementasi media cerita rakyat serta pemahaman mereka terhadap nilai-nilai religius dan moral yang terkandung dalam cerita. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian, berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengorganisasikan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan temuan penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan selama proses analisis data berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengkonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu guru dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan kedua teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, validitas, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Media Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data bahwa implementasi media cerita rakyat dilakukan secara sistematis dan terencana. Hal ini terlihat dari adanya tahapan-tahapan pembelajaran yang jelas dalam proses pelaksanaannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memulai pembelajaran dengan

menyampaikan cerita rakyat secara lisan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penyampaian cerita dilakukan dengan intonasi yang menarik sehingga mampu menarik perhatian peserta didik. Setelah itu, guru mengaitkan isi cerita dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak yang sedang dipelajari.

Selanjutnya, guru menjelaskan nilai-nilai religius dan moral yang terkandung dalam cerita tersebut, kemudian mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat mengenai pesan yang dapat diambil dari cerita tersebut. Dalam proses ini, peserta didik terlihat aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholik, S. Ag., M.Pd. I selaku guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa:

“Selama ini kalau hanya ceramah saja siswa cepat bosan, tapi ketika saya gunakan cerita rakyat seperti Orang Kayo Hitam, mereka jadi lebih tertarik. Mereka juga lebih mudah memahami nilai-nilai agama dan moral yang saya sampaikan.” (Wawancara, 25 Februari 2026)

Lebih lanjut, Bapak Nur Kholik mengatakan bahwa:

“Setelah cerita selesai disampaikan, saya mengajak siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerita. Kemudian saya menghubungkannya dengan materi pelajaran dan kondisi kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara seperti ini siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.” (Wawancara, 25 Februari 2026)

Kemudian peneliti, mewawancarai peserta didik, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan media cerita rakyat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode ceramah. Salah seorang peserta didik yang bernama Fitri, ia menyatakan bahwa:

“Ketika guru menjelaskan materi melalui cerita, saya lebih mudah memahami isi pelajaran karena ada contoh yang jelas. Kami juga bisa berdiskusi tentang perilaku tokoh dalam cerita dan pelajaran yang dapat diambil.” (Wawancara, 25 Februari 2026)

Kevin juga mengungkapkan bahwa:

“Biasanya kalau hanya mendengarkan penjelasan materi saya cepat lupa, tetapi kalau melalui cerita saya lebih mudah mengingat karena alur ceritanya menarik dan mudah dipahami.” (Wawancara, 25 Februari 2026)

Saipul juga mengatakan bahwa:

“Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena kami

dapat berdiskusi bersama teman-teman mengenai pesan yang terkandung dalam cerita." (Wawancara, 25 Februari 2026)

Selain itu, Kepala Madrasah Bapak Bambang, M. Pd menyampaikan:

"Penggunaan cerita rakyat daerah merupakan salah satu upaya yang baik untuk mengintegrasikan budaya lokal dengan pendidikan karakter. Melalui media ini, peserta didik tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga mengenal nilai-nilai budaya yang ada di daerahnya." (Wawancara, 25 Februari 2026)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa media cerita rakyat mendorong keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan lebih mudah diingat karena materi disampaikan melalui cerita yang menarik. Di sisi lain, penggunaan cerita rakyat turut mendukung upaya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai religius dan moral, tetapi juga mengenal dan menghargai

budaya daerahnya. Dengan demikian, media cerita rakyat dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak sekaligus memperkuat pendidikan karakter peserta didik.

2. Nilai Religius dan Moral dalam Cerita Orang Kayo Hitam

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa cerita Orang Kayo Hitam mengandung berbagai nilai religius dan moral yang relevan dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Nilai religius yang terkandung dalam cerita tersebut antara lain keimanan kepada Allah SWT, sikap tawakal, dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama. Sementara itu, nilai moral yang terkandung dalam cerita meliputi kejujuran, keberanian, tanggung jawab, serta sikap menghormati sesama. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui alur cerita dan perilaku tokoh, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara aktif menjelaskan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik setelah menyampaikan cerita. Peserta didik juga mampu mengiden-

tifikasi nilai-nilai tersebut dan memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholik, S. Ag., M.Pd. I yang menyatakan bahwa:

"Cerita Orang Kayo Hitam ini sangat bagus digunakan dalam pembelajaran, karena di dalamnya banyak nilai yang bisa diambil, terutama nilai kejujuran, keberanian, dan juga sikap tawakal kepada Allah." (Wawancara, 04 Maret 2026)

Beliau juga menjelaskan:

"Dalam cerita Orang Kayo Hitam terdapat nilai keimanan, tawakal, keberanian, kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan materi Akidah Akhlak sehingga mudah diintegrasikan dalam proses pembelajaran." (Wawancara, 04 Maret 2026)

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Salah seorang peserta didik yang bernama Fitri, ia menyatakan bahwa:

"Dari cerita Orang Kayo Hitam saya belajar bahwa kita harus jujur, berani membela kebenaran, dan selalu berserah diri kepada Allah." (Wawancara, 04 Maret 2026)

Kevin juga mengungkapkan:

"Saya memahami bahwa kita harus selalu berusaha dan

berdoa kepada Allah seperti yang dicontohkan dalam cerita. Selain itu, kita juga harus jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan." (Wawancara, 04 Maret 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat *Orang Kayo Hitam* mengandung nilai-nilai religius dan moral yang kuat, seperti keimanan, tawakal, kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut mudah dipahami oleh peserta didik serta relevan dengan materi Akidah Akhlak. Oleh karena itu, cerita *Orang Kayo Hitam* efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan karakter religius dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pemaknaan dan Internalisasi Nilai oleh Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik tidak hanya memahami cerita secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, seperti meningkatnya sikap sopan santun, kedisiplinan, serta rasa hormat terhadap guru. Hasil wawancara

dengan bapak Nur Kholik peserta didik menunjukkan bahwa mereka memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian, serta berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Nur Kholik, S. Ag., M.Pd. I yang menyatakan bahwa:

"Saya melihat ada perubahan pada siswa, mereka jadi lebih sopan, lebih menghargai guru, dan lebih memahami nilai-nilai agama setelah menggunakan metode cerita rakyat ini." (Wawancara, 06 Maret 2026)

Beliau juga menambahkan:

"Setelah beberapa kali pembelajaran menggunakan cerita rakyat, saya melihat adanya perubahan perilaku pada sebagian besar siswa. Mereka lebih aktif saat pembelajaran berlangsung, lebih sopan ketika berbicara, dan lebih menghargai pendapat teman saat berdiskusi." (Wawancara, 06 Maret 2026)

Salah seorang peserta didik, yang bernama Fitri menyatakan:

"Setelah mendengarkan cerita tersebut, saya menjadi lebih berhati-hati dalam berbicara dan berusaha berkata jujur kepada teman maupun guru karena saya memahami bahwa kejujuran merupakan sikap yang harus dimiliki setiap muslim."

Kevin juga mengungkapkan:

"Saya berusaha lebih disiplin dalam datang ke sekolah dan mengerjakan tugas tepat waktu karena saya belajar bahwa tanggung jawab merupakan salah satu nilai penting yang harus diterapkan." (Wawancara, 06 Maret 2026)

Saipul menyampaikan:

"Ketika ada teman yang mengalami kesulitan, saya mencoba membantu karena cerita yang kami pelajari mengajarkan pentingnya saling menghargai dan peduli terhadap sesama." (Wawancara, 06 Maret 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita rakyat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius dan moral peserta didik. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya sikap sopan santun, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih menghargai guru maupun pendapat teman saat berdiskusi. Dengan demikian, media cerita rakyat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Efektivitas Media Cerita Rakyat dalam Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penggunaan media cerita rakyat terbukti efektif dalam meningkatkan karakter religius dan moral peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif, lebih antusias, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Mereka juga menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholik, S. Ag., M. Pd. I menunjukkan bahwa:

"Metode cerita rakyat ini sangat efektif, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga memahami dan merasakan nilai-nilai yang ada dalam cerita tersebut." (Wawancara, 11 Maret 2026)

Beliau juga menjelaskan:

"Media cerita rakyat memiliki keunggulan karena siswa tidak merasa sedang dinasehati secara langsung. Mereka belajar melalui pengalaman tokoh dalam cerita sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diingat." (Wawancara, 11 Maret 2026)

Salah seorang peserta didik yang bernama Fitri, menyatakan:

"Saya lebih semangat mengikuti pelajaran karena pembelajarannya tidak monoton. Cerita

yang disampaikan membuat saya penasaran dan ingin mengetahui pesan yang terkandung di dalamnya." (Wawancara, 11 Maret 2026)

Kepala Madrasah Bapak Bambang, M. Pd juga menyatakan:

"Berdasarkan pengamatan kami, penggunaan media cerita rakyat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Mereka terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah." (Wawancara, 11 Maret 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peserta didik, dan kepala madrasah, dapat disimpulkan bahwa media cerita rakyat merupakan media yang efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Media ini mampu meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam cerita lebih mudah dipahami, diterima, dan diingat oleh peserta didik karena disampaikan melalui pengalaman tokoh dalam cerita. Penggunaan media cerita rakyat juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, yang terlihat dari meningkatnya keak-

tifan dalam pembelajaran serta munculnya perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi media cerita rakyat Jambi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Kota Jambi, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi media cerita rakyat Jambi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Kota Jambi telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Guru menyampaikan cerita rakyat, mengaitkannya dengan materi Akidah Akhlak, kemudian mengajak peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita serta mendiskusikannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.
2. Cerita rakyat Orang Kayo Hitam mengandung berbagai nilai religius dan moral yang relevan dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Nilai-nilai tersebut meliputi

keimanan, tawakal kepada Allah Swt., kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai sarana penanaman karakter karena mudah dipahami melalui tokoh dan alur cerita yang disajikan.

3. Peserta didik mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari adanya perubahan perilaku positif, seperti meningkatnya sikap sopan santun, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian terhadap teman, serta rasa hormat kepada guru. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih menghargai pendapat orang lain saat berdiskusi.
4. Media cerita rakyat Jambi terbukti efektif dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik. Penggunaan media ini mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Selain mendukung

pembentukan karakter, media cerita rakyat juga berperan dalam memperkenalkan serta melestarikan budaya lokal kepada generasi muda sehingga memiliki nilai edukatif dan kultural secara bersamaan.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Daftar Pustaka

Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Danandjaja, James. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Majid, Abdul & Andayani, Dian. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.

Nurhayati. (2021). "Local Storytelling Media in Strengthening Religious Values of Students." *International Journal of Islamic Education*, 5(2), 115–126.

Sari, R., & Hakim, A. (2022). "The Use of Folklore-Based Learning Media in Improving Students' Religious Character." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–58.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UNESCO. (2020). *Education and Local Wisdom for Sustainable Development*. Paris: UNESCO Publishing.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.